

## Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan: Studi Kasus Analisis Rasio Keuangan Periode 2020-2022

**Firdausii Khoirunnisa**

UPN “Veteran” Jawa Timur

Email: [firdausiikhoirunnisaa@gmail.com](mailto:firdausiikhoirunnisaa@gmail.com)

**Yanda Bara Kusuma**

UPN “Veteran” Jawa Timur

Email: [yanda\\_bara.adbis@upnjatim.ac.id](mailto:yanda_bara.adbis@upnjatim.ac.id)

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: [firdausiikhoirunnisaa@gmail.com](mailto:firdausiikhoirunnisaa@gmail.com)

**Abstract.** *This research explores the evaluation of financial performance in banking companies through financial ratio analysis and case studies. Analyzing three banks – BNI, BRI, and Bank Mandiri – reveals variations in stock prices, financial efficiency, and net profit performance. The conclusion is that BNI's stock is undervalued, BRI's is overvalued, and Bank Mandiri's situation is mixed. Although debt ratios are safe, both ROA and ROE fall below standards. However, operational efficiency is reflected in a healthy NPM. This study provides in-depth insights into the complexity of banking companies' performance.*

**Keywords:** *Financial performance, financial ratio analysis, stock prices, operational efficiency, banking.*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas evaluasi kinerja keuangan perusahaan perbankan melalui analisis rasio keuangan dan studi kasus. Dari hasil analisis 3 perusahaan perbankan, BNI, BRI, dan Bank Mandiri, terlihat variasi harga saham, efisiensi keuangan, dan kinerja laba bersih. Kesimpulannya, harga saham BNI *undervalued*, BRI *overvalued*, dan Bank Mandiri memiliki keadaan campuran. Meskipun rasio hutang aman, ROA dan ROE masih di bawah standar. Namun, efisiensi operasional tercermin dari NPM yang baik. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang kompleksitas kinerja perusahaan perbankan.

**Kata kunci:** Kinerja keuangan, analisis rasio keuangan, harga saham, efisiensi operasional, perbankan.

### LATAR BELAKANG

Dalam konteks dinamika perbankan yang senantiasa berubah, pemahaman mendalam terkait kinerja keuangan perusahaan perbankan memiliki peran krusial dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Fokus penelitian ini difokuskan pada evaluasi kinerja keuangan perusahaan perbankan, dengan pendekatan khusus melalui studi kasus dan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat yang efektif dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Sebagai salah satu sektor utama dalam sistem keuangan, perusahaan perbankan memiliki dampak yang signifikan pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Perubahan iklim ekonomi, persaingan ketat, dan perubahan regulasi menjadi faktor-faktor yang memperumit dinamika industri perbankan. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan perusahaan perbankan menjadi

semakin penting guna memahami sejauh mana perusahaan-perusahaan ini dapat menavigasi tantangan dan mencapai keberlanjutan finansial. Berikut grafik data perkembangan laba bersih perusahaan perbankan dari tahun ke tahun.



Sumber: *INVESTOR.ID* (2021).

### Gambar 1. Grafik Perkembangan Laba Bersih Perbankan Tahun 2015-2022

Dari gambar grafik tersebut dapat kita ketahui bahwa perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba bersihnya dari tahun ke tahun selalu optimal. Meskipun sempat mengalami penurunan yang lumayan signifikan pada tahun 2021 karena adanya Covid-19. Hal ini tetap menunjukkan bahwa perusahaan sektor perbankan cukup baik kinerjanya dalam mengelola dan menghadapi tantangan yang ada.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan memanfaatkan alat analisis rasio keuangan. Studi kasus menjadi pendekatan yang dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi finansial setiap perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan wawasan baru yang dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang stabilitas dan kemampuan adaptasi perusahaan perbankan di tengah kompleksitas lingkungan bisnis.

Signifikansi penelitian ini terletak pada potensinya untuk memberikan pandangan yang lebih holistik dan praktis bagi para pemangku kepentingan. Mulai dari investor hingga pengambil kebijakan dan manajemen perusahaan perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dalam mendukung kelangsungan dan perkembangan sektor perbankan di masa depan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan adalah dokumen yang merinci posisi keuangan suatu entitas pada suatu periode waktu yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang bertujuan untuk menyediakan informasi kepada pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dengan cara menganalisis dan mengevaluasi kinerja perusahaan seperti salah satunya melalui analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode evaluasi performa keuangan suatu entitas dengan membandingkan hubungan antara berbagai item dalam laporan keuangan. Rasio keuangan memberikan gambaran tentang kesehatan finansial dan efisiensi operasional suatu perusahaan.

### **Tujuan/Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

1. **Evaluasi Kinerja Keuangan:** Memberikan pemahaman tentang seberapa baik atau buruk kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.
2. **Pembandingan Industri dan Persaingan:** Memungkinkan perbandingan performa keuangan suatu perusahaan dengan rata-rata industri atau pesaing sejenisnya.
3. **Identifikasi Tren Keuangan:** Mengidentifikasi tren dan perubahan dalam kinerja keuangan dari waktu ke waktu.
4. **Pendukung Pengambilan Keputusan:** Memberikan informasi bagi pihak internal dan eksternal untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan strategi bisnis.
5. **Evaluasi Efisiensi Operasional:** Mengukur efisiensi penggunaan sumber daya dan aset perusahaan untuk menghasilkan laba.
6. **Pemantauan Likuiditas dan Solvabilitas:** Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

### **Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan**

1. **Rasio Profitabilitas:** Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, contohnya ROE, ROA, dan NPM.
2. **Rasio Likuiditas:** Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.
3. **Rasio Utang:** Menilai tingkat kewajiban perusahaan, seperti DER.
4. **Rasio Aktivitas:** Mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan, seperti *Total Asset Turnover*.
5. **Rasio Pasar:** Menilai valuasi saham perusahaan, seperti PER dan PBV.

### Faktor Penting dalam Analisis Rasio

1. Konteks Industri: Performa keuangan perusahaan perlu dibandingkan dengan rata-rata industri untuk mendapatkan interpretasi yang lebih akurat.
2. Historis dan Tren: Perbandingan kinerja perusahaan dengan periode sebelumnya dan identifikasi tren jangka panjang.
3. Ukuran Perusahaan: Ukuran perusahaan dapat memengaruhi interpretasi rasio, sehingga perusahaan seharusnya dibandingkan dengan yang sejenis.

Berikut adalah analisis rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini:

#### *Price to Earnings Ratio (PER)*

PER mengukur valuasi saham dengan membandingkan harga saham perusahaan dengan laba bersih per saham. Rasio ini memberikan indikasi seberapa mahal atau murah suatu saham dari perspektif laba yang dihasilkan. PER yang rendah bisa menunjukkan bahwa saham mungkin *undervalued*, sementara PER yang tinggi bisa menunjukkan valuasi yang tinggi. Namun, PER harus dibandingkan dengan saham sejenis dan industri untuk mendapatkan konteks yang tepat. Standar PER = <15x.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Bersih per Saham}}$$

#### *Price to Book Value Ratio (PBV)*

PBV mengukur valuasi pasar saham dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku ekuitas per saham. Rasio ini memberikan gambaran seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap dolar ekuitas yang dimiliki perusahaan. PBV yang rendah bisa menunjukkan bahwa saham mungkin *undervalued*, sedangkan PBV yang tinggi bisa menunjukkan valuasi yang tinggi. Namun, perlu diperhatikan bahwa PBV lebih relevan dalam industri dengan aset fisik, seperti sektor keuangan atau *real estate*. Standar PBV = <1.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Ekuitas per Saham}}$$

#### *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER mengukur proporsi utang perusahaan terhadap ekuitasnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai operasional atau pertumbuhan. DER yang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial karena pembayaran

bunga yang lebih tinggi. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada ekuitas, yang bisa dianggap lebih aman. Standar DER = <100%.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

### ***Return on Assets (ROA)***

ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan aset. ROA yang tinggi menandakan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba, sementara ROA yang rendah bisa menunjukkan masalah efisiensi atau kurangnya profitabilitas relatif terhadap aset. Standar ROA = >5,98%.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### ***Return on Equity (ROE)***

ROE mengukur efisiensi penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal sendiri. ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi dan kinerja yang baik, sedangkan ROE yang rendah bisa menandakan masalah efisiensi atau rendahnya profitabilitas relatif terhadap ekuitas. Standar ROE = >15%.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

### ***Net Profit Margin (NPM)***

NPM mengukur persentase laba bersih dari pendapatan operasional. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. NPM yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan margin laba yang sehat, sedangkan NPM yang rendah bisa menandakan masalah biaya operasional atau tekanan pada harga jual. Standar NPM = >10%.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional dengan pendekatan studi kasus pada sektor saham perbankan. Sampel dipilih secara *purposive sampling* dari populasi

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kriteria perusahaan BUMN dan termasuk ke dalam saham yang *blue-chip*. Saham *blue-chip* umumnya diidentifikasi berdasarkan likuiditas tinggi, kinerja keuangan yang kuat, dan kapitalisasi pasar yang besar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, yaitu PER, PBV, DER, ROA, ROE, dan NPM, sementara variabel dependennya adalah kinerja keuangan perusahaan. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan sumber harga saham terpercaya periode 2020-2022. Analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif, menghitung rasio keuangan dan membandingkannya dengan standar industri. Validitas data akan dipastikan melalui penggunaan sumber data yang terpercaya, sementara reliabilitas analisis rasio keuangan akan diuji melalui konsistensi perhitungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, sampel diambil dari sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria termasuk perusahaan BUMN dan saham perusahaan yang *blue-chip*. Investasi di sektor bank, perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan perusahaan *blue-chip* memiliki keuntungan yang masing-masing dapat memberikan daya tarik bagi investor. Secara keseluruhan, ketiga pilihan investasi ini dapat menciptakan portofolio yang seimbang dengan risiko yang dikelola, kestabilan pendapatan, dan pertumbuhan jangka panjang.

Investasi di sektor bank, seperti pada perusahaan perbankan, memberikan keamanan dan stabilitas yang berasal dari peran krusial mereka dalam ekonomi. Bank umumnya dianggap sebagai pilar keuangan yang stabil, dan investasi di sektor ini dapat memberikan keuntungan dari dividen yang konsisten, pertumbuhan likuiditas, dan dukungan regulasi pemerintah.

Sementara itu, investasi di perusahaan BUMN menawarkan manfaat dari dukungan penuh pemerintah, stabilitas jangka panjang, dan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional. Keberlanjutan jangka panjang, keberlanjutan pendapatan dividen, dan keterlibatan dalam sektor-sektor strategis dapat menjadi faktor daya tarik bagi investor yang mengutamakan investasi yang berdampak pada skala nasional.

Di sisi lain, investasi di perusahaan *blue-chip* memberikan keunggulan dari reputasi yang kuat, kinerja historis yang baik, dan kepercayaan investor. Saham *blue-chip* sering kali menghasilkan dividen konsisten, dan likuiditas tinggi memudahkan investasi dan penjualan.

Dengan menggabungkan ketiga jenis investasi ini, investor dapat mencapai diversifikasi yang optimal. Saham *blue-chip* memberikan stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang, sementara investasi di sektor bank dan BUMN dapat memberikan keamanan dan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi nasional. Gabungan ini menciptakan portofolio yang berimbang dengan peluang pertumbuhan yang terkelola baik dan risiko yang dikelola secara efektif. Meskipun tetap perlu dilakukan analisis mendalam dan pemantauan, kombinasi ini dapat menjadi strategi investasi yang seimbang dan berdaya tahan. Oleh karena itu, dihasilkan 3 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini, yakni Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Mandiri.

### **Bank Negara Indonesia (BNI)**

Bank Negara Indonesia (BNI) didirikan pada 5 Juli 1946 dan menjadi Bank BUMN pertama yang *go public* pada tahun 1996 dengan kode saham “BBNI”. Selain itu, BNI memiliki sejarah panjang sebagai bank terbesar keempat di Indonesia dan memiliki peran penting dalam mendukung sektor ekonomi nasional. Pada tahun 2019, BNI juga membuka cabang di Malaysia, memperluas jangkauannya di pasar regional. Berikut hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan Bank Negara Indonesia (BNI).

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Bank Negara Indonesia (BNI)**

<b>BNI</b>				
<b>Jenis Rasio</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-Rata</b>
PER	17,32	9,65	5,41	10,79
PBV	0,90	0,83	0,76	0,83
DER	7,00	6,67	6,24	6,64
ROA	0,63	1,12	1,93	1,23
ROE	5,22	8,64	14,07	9,31
NPM	7,82	14,53	23,68	15,34

*Sumber: diolah oleh peneliti (2023).*

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio keuangan Bank Negara Indonesia (BNI) dalam periode tahun 2020-2022 memiliki rata-rata PER sebesar 10,79 artinya dalam 3 tahun terakhir ini saham BNI memiliki harga saham yang *undervalued* atau murah karena <15x. Hal ini juga didukung oleh rata-rata PBV nya yakni sebesar 0,83 dimana standarnya sendiri <1 yang artinya

sama harga saham BBNI dalam 3 tahun terakhir ini bisa dibilang murah. Kemudian, untuk DER nya 6,64% yang artinya dalam 3 tahun terakhir keuangan perusahaan BNI ini masih aman karena hutangnya masih di bawah 100%. Sedangkan untuk ROA dan ROE perusahaan BNI ini masih kurang karena di bawah dari standar yakni untuk ROA sebesar 1,23% yang dimana standarnya >5,98% dan untuk ROE nya sebesar 9,31% dimana untuk standarnya >15%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan BNI dalam 3 tahun terakhir ini masih belum bisa mengoptimalkan kinerja keuangannya dalam hal efisiensi menghasilkan laba dari total aset dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Tapi, untuk efisiensi pengelolaan pendapatan operasionalnya dengan laba bersih yang didapatkan perusahaannya selama 3 tahun terakhir ini bisa dibilang sudah efisien karena rata-rata NPM nya berada di atas standar yakni 15,34% yang dimana >10% dikatakan bagus.

### **Bank Rakyat Indonesia (BRI)**

Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan pada 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Sebagai salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia, BRI memiliki fokus utama pada pelayanan perbankan kepada sektor mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta masyarakat pedesaan. BRI juga terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "BBRI". Berikut hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan Bank Rakyat Indonesia (BRI).

**Tabel 2.** Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI)

<b>BRI</b>				
<b>Jenis Rasio</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-Rata</b>
PER	37,52	33,80	16,45	29,26
PBV	3,67	3,13	2,90	3,23
DER	6,35	4,83	4,67	5,28
ROA	1,30	1,59	3,10	1,99
ROE	9,79	9,26	17,60	12,22
NPM	12,62	15,90	25,37	17,96

*Sumber: diolah oleh peneliti (2023).*



Berdasarkan hasil perhitungan, rasio keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam periode tahun 2020-2022 memiliki rata-rata PER sebesar 29,26 artinya dalam 3 tahun terakhir ini saham BRI memiliki harga saham yang *overvalued* atau mahal karena  $>15x$ . Hal ini juga didukung oleh rata-rata PBV nya yakni sebesar 3,23 dimana standarnya sendiri  $<1$  yang artinya sama harga saham BBRI dalam 3 tahun terakhir ini bisa dibilang mahal. Kemudian, untuk DER nya 5,28% yang artinya dalam 3 tahun terakhir keuangan perusahaan BRI ini masih aman karena hutangnya masih di bawah 100%. Sedangkan untuk ROA dan ROE perusahaan BRI ini masih kurang karena di bawah dari standar yakni sebesar 1,99% yang dimana standarnya  $>5,98\%$  dan untuk ROE nya sebesar 12,22% dimana untuk standarnya  $>15\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan BRI dalam 3 tahun terakhir ini masih belum bisa mengoptimalkan kinerja keuangannya dalam hal efisiensi menghasilkan laba dari total aset dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Tapi, untuk efisiensi pengelolaan pendapatan operasionalnya dengan laba bersih yang didapatkan perusahaannya selama 3 tahun terakhir ini bisa dibilang sudah efisien karena rata-rata NPM nya berada di atas standar yakni 17,96% yang dimana  $>10\%$  dikatakan bagus.

### Bank Mandiri

Bank Mandiri (Persero) didirikan pada Juli 1999 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan oleh pemerintah Indonesia. Bank Mandiri terbentuk melalui penggabungan empat bank pemerintah, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia. Bank Mandiri memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan perekonomian Indonesia. Sebagai bank terkemuka, Mandiri menyediakan berbagai layanan perbankan mulai dari perbankan ritel hingga korporat. Bank ini tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "BMRI". Berikut hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan Bank Mandiri.

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Bank Mandiri

Bank Mandiri				
Jenis Rasio	2020	2021	2022	Rata-Rata
PER	15,03	10,97	6,81	10,94
PBV	1,52	1,43	1,31	1,42
DER	6,13	6,41	6,72	6,42
ROA	1,33	1,57	2,22	1,71

ROE	10,11	13,07	19,27	14,15
NPM	14,88	18,70	26,23	19,94

Sumber: diolah oleh peneliti (2023).

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio keuangan Bank Mandiri dalam periode tahun 2020-2022 memiliki rata-rata PER sebesar 10,94 artinya dalam 3 tahun terakhir ini saham Bank Mandiri memiliki harga saham yang *undervalued* atau murah karena <15x. Sedangkan untuk rata-rata PBV nya selama 3 tahun terakhir ini sebesar 1,42 dimana standarnya sendiri <1 artinya harga saham Bank Mandiri dalam 3 tahun terakhir ini bisa dibidang mahal. Jika ditinjau dari kedua rasio tersebut berbeda karena dalam PER itu harga sahamnya ditinjau dari sisi laba bersih per sahamnya sedangkan kalau dalam PBV itu harga sahamnya ditinjau dari *Book Value* atau nilai buku ekuitas per sahamnya. Kemudian, untuk DER nya 6,42% yang artinya dalam 3 tahun terakhir keuangan perusahaan Bank Mandiri ini masih aman karena hutangnya masih di bawah 100%. Sedangkan untuk ROA dan ROE perusahaan Bank Mandiri ini masih kurang karena di bawah dari standar yakni untuk ROA sebesar 1,71% yang dimana standarnya >5,98% dan untuk ROE nya sebesar 14,15% dimana untuk standarnya >15%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Bank Mandiri dalam 3 tahun terakhir ini masih belum bisa mengoptimalkan kinerja keuangannya dalam hal efisiensi menghasilkan laba dari total aset dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Tapi, untuk efisiensi pengelolaan pendapatan operasionalnya dengan laba bersih yang didapatkan perusahaannya selama 3 tahun terakhir ini bisa dibidang sudah efisien karena rata-rata NPM nya berada di atas standar yakni 19,94% yang dimana >10% dikatakan bagus.

### Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Berikut hasil perhitungan rata-rata dari setiap rasio keuangan ketiga bank dari periode 2020-2022.

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan Rata-Rata Rasio dari Ketiga Bank Periode 2020-2022

Rata-Rata Rasio dari Ketiga Bank Periode 2020-2022				
Jenis Rasio	BNI	BRI	Bank Mandiri	Rata-Rata
PER	10,79	29,26	10,94	16,99
PBV	0,83	3,23	1,42	1,83
DER	6,64	5,28	6,42	6,11
ROA	1,23	1,99	1,71	1,64

ROE	9,31	12,22	14,15	11,89
NPM	15,34	17,96	19,94	17,75

Sumber: diolah oleh peneliti (2023).

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio keuangan dari ketiga bank periode tahun 2020-2022 memiliki rata-rata PER sebesar 16,99 artinya dalam 3 tahun terakhir ini ketiga saham bank tersebut memiliki harga saham yang *overvalued* atau mahal karena >15x. Hal ini juga didukung oleh rata-rata PBV nya yakni sebesar 1,83 dimana standarnya sendiri <1 yang artinya sama harga saham ketiga bank tersebut dalam 3 tahun terakhir ini bisa dibilang mahal. Kemudian, untuk DER nya 6,11% yang artinya dalam 3 tahun terakhir keuangan ketiga perusahaan ini masih aman karena hutangnya masih di bawah 100%. Sedangkan untuk ROA dan ROE ketiga perusahaan ini masih kurang karena di bawah dari standar yakni untuk ROA sebesar 1,64% yang dimana standarnya >5,98% dan untuk ROE nya sebesar 11,89% dimana untuk standarnya >15%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga perusahaan tersebut dalam 3 tahun terakhir ini masih belum bisa mengoptimalkan kinerja keuangannya dalam hal efisiensi menghasilkan laba dari total aset dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Tapi, untuk efisiensi pengelolaan pendapatan operasionalnya dengan laba bersih yang didapatkan perusahaannya selama 3 tahun terakhir ini bisa dibilang sudah efisien karena rata-rata NPM nya berada di atas standar yakni 17,75% yang dimana >10% dikatakan bagus.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam periode 2020-2022, ketiga perusahaan bank tersebut yakni BNI, BRI, dan Bank Mandiri memiliki harga saham yang berbeda. Untuk BNI bisa dikatakan *undervalued*, BRI *overvalued*, dan Bank Mandiri jika dilihat dari PER nya *undervalued* sedangkan kalau PBV nya *overvalued*. Untuk rasio hutang dari ketiga perusahaan tersebut termasuk masih aman karena DER nya di bawah standar. Kemudian, untuk efisiensi mereka dalam menghasilkan laba dari total aset dan ekuitas yang mereka punya masih kurang karena ROA dan ROE nya masih di bawah standar. Sedangkan untuk efisiensi pengelolaan pendapatan operasional perusahaan dengan laba bersih yang didapatkan ketiga perusahaan tersebut sudah efisien karena rata-rata NPM nya berada di atas standar.

Rasio keuangan ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Para investor menggunakan rasio-rasio ini sebagai alat untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan, serta untuk membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih informasional. Namun, penting bahwa rasio keuangan harus dianalisis bersama dengan faktor-faktor lainnya, dan tidak boleh menjadi satu-satunya pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini, seperti keterbatasan data dan fokus variabel. Saran untuk penelitian selanjutnya melibatkan penggunaan metode penelitian alternatif, ekspansi variabel penelitian, analisis jangka waktu yang lebih panjang, penggunaan sampel yang lebih banyak, dan melibatkan faktor eksternal lebih rinci. Dengan mengatasi kekurangan ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dan holistik pada pemahaman tentang hubungan antara analisis rasio keuangan dan kinerja perusahaan perbankan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Agnesia, T., & Situngkir, T. L. (2023). Analisis ROA dan ROE Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Periode 2017-2021. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 7(1), 1-13.
- Anggraeni, R. E., Abbas, A. Y., & Wahyuti, S. (2023). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. GARUDA INDONESIA TBK PERIODE 2019-2021. *Jurnal POAC: Jurnal Manajemen*, 1(3), 90-102.
- Awaliah, H. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank KB Bukopin KCP Sidrap. Bank Mandiri. (n.d.). Profil Perusahaan. Bank Mandiri Company [Business Website]. <https://www.bankmandiri.co.id/profil-perusahaan>
- Bank Negara Indonesia. (n.d.). Profil Perusahaan. Bank Negara Indonesia Company [Business Website]. <https://www.bni.co.id/id-id/perseroan/tentang-bni/sejarah>
- Bank Rakyat Indonesia. (n.d.). Profil Perusahaan. Bank Rakyat Indonesia Company [Business Website]. <https://bri.co.id/info-perusahaan>
- Botutihe, S., Lamuda, I., Hasanuddin, H., & Abdullah, J. (2023). ANALISIS RASIO KEUANGAN BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 6(1), 31-47.
- Darwis, D., Meylinda, M., & Suaidah, S. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 19-27.
- Deliyani, K., Mubyarto, N., & Prasaja, A. S. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BRI SYARIAH TAHUN 2016-2020. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(1), 67-84.

- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33-51.
- Kumalasari, M., Aminda, R. S., & Nurhayati, I. (2023). Analisis Rasio Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Kinerja Keuangan. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(06), 2465-2480.
- Kusumawardani, A. (2023). Analisa Perhitungan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Menggunakan Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas. *REMIK: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(1), 546-554.
- Laily, A. N., Ariyanti, A. N., Putri, D. A., Jufri, A., & Darmawan, D. (2023). ANALISIS PERBANDINGAN RASIO PROFITABILITAS SEKTOR FINANCIAL (PT. BANK SINARMAS TBK, PT. BANK OF INDIA INDONESIA TBK, PT. BANK VOCTORIA TBK) PERIODE 2012-2021. *JURNAL EKONOMI SAKTI (JES)*, 12(1), 15-30.
- Masita, N., Hariatih, H., & Nianty, D. A. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO). *TBK. Jurnal Malomo: Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 203-214.
- Mu'awadah, A. P., & Yudiana, Y. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *eCo-Buss*, 6(1), 389-398.
- Nurqalby, A., Haeruddin, M. I. M., & Sahabuddin, R. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2017-2021. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 297-306.
- Ompusunggu, D. P., & Febriani, E. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2022. *Matriks Jurnal Sosial Sains*, 5(1), 107-114.
- Putri, B. G. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 17(1), 214-226.
- Rifamayosa, C. O., Khusniah, L. N., & Renfiana, L. (2023). ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2018-2021. *Srikandi: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 1-12.
- Sahara, N. (2021, Desember 25). Laba Bersih Perbankan 2022 Diperkirakan Bertumbuh 26% [Halaman web]. Diakses dari <https://investor.id/finance/275819/laba-bersih-perbankan-2022-diperkirakan-bertumbuh-26>
- Sulistiowati, D. A., & Ratih, S. (2023). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(4), 823-832.